ABSTRAK

Debu kapas merupakan kontaminan utama yang dihasilkan selama proses pemintalan di PT. Mermaid Textile Industry Indonesia, Mojokerto, sehingga tenaga kerja tersebut mempunyai resiko terkena penyakit akibat kerja terutama penyakit saluran pernafasan. Untuk mencegah atau mengurangi timbulnya debu kapas tersebut di tempat kerja, perlu dilakukan upaya pengendalian secara mekanik atau teknik, upaya pengendalian secara administratif, dan upaya pengendalian dengan menggunakan alat pelindung diri.

Penelitian ini menggunakan metode survey yang dianalisis secara analitik. Sasaran penelitian ini terdiri dari 32 yang bekerja pada proses zenbo bagian spinning. Variabel penelitian ini meliputi keluhan subyektif pada saluran pernafasan tenaga kerja, karakteristik individu, dan upaya pengendaliannya. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket terhadap responden dengan menggunakan kuesioner, dan observasi langsung ke lokasi kerja.

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 pekerja didapatkan 25 pekerja mengalami keluhan pada saluran pernafasan yang dirasakan oleh pekerja dan 7 pekerja tidak mengalami keluhan pada saluran pernafasan. Upaya pengendalian yang dilakukan meliputi pengendalian mekanik atau teknik dengan *dust collector*, pengendalian administratif dengan pelatihan-pelatihan, pemeliharaan kerumahtanggaan, fasilitas saniter kesehatan dan keselamatan kerja, rotasi kerja serta pengendalian penggunaan APD (masker).

Disarankan untuk dilakukan pemeriksaan faal paru terhadap paparan debu kapas pada tenaga kerja pada pemeriksaan kesehatan awal dan berkala dan semua tenaga kerja diharuskan untuk memakai alat pelindung pernafasan (masker) selama jam kerja mereka.

Kata kunci : karakteristik individu, debu kapas, dan upaya pengendaliannya